

BAB IV

PENUTUP

IV.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan terhadap laporan keuangan berupa laporan laba rugi dan neraca terhadap volume transaksi yaitu pengguna (nasabah) Bank Digital pada 3 Bank. Yaitu Jenius, Bank Jago dan Blu BCA selama periode 2021 mulai dari kuartal I hingga kuartal IV. Pengolahan analisa dilakukan dengan mencari rasio profitabilitasnya dan diketahui bahwa :

1. Bank Digital di Indonesia saat ini terus berkembang dan berpotensi untuk terus tumbuh. Otoritas Jasa Keuangan juga telah menerbitkan kebijakan cetak biru transformasi digital perbankan yang bertujuan sebagai pedoman operasional Bank Digital yang ada di Indonesia. Menurut cetak biru OJK terdiri dari 5 elemen yaitu data, teknologi, manajemen risiko, kolaborasi, dan tatanan institusi. Sejak tahun 2019 Bank Digital terus bertumbuh dan saat ini tercatat 6 Bank Digital yang ada di Indonesia menurut OJK yaitu: Jenius dari BTPN, Digibank, Wokee, TMRW, Bank Jago dan Blu BCA. Dan akan terus bertambah seiring berkembangnya teknologi selaras dengan kebutuhan masyarakat.

Dari beberapa hasil analisa rasio tersebut diketahui bahwa Jenius memiliki kinerja yang lebih unggul dibandingkan 2 Bank Digital yang lain yaitu Bank Jago dan Blu BCA. Namun ketiga Bank Digital ini memiliki kenaikan dalam tingkat volume transaksinya setiap kuartal. Dengan begitu menunjukkan bahwa pertumbuhan profitabilitas bank digital juga dipengaruhi dengan pertumbuhan transaksinya yang dapat dilihat dengan peningkatan volume pengguna. Dikarenakan Bank Digital umumnya melakukan investasi di awal tahun sehingga mengakibatkan beban operasional yang jauh lebih besar dibandingkan laba bersihnya, mempengaruhi

tingkat profitabilitas perusahaan khususnya di tahun – tahun awal. Namun Jenius menunjukkan selama 5 tahun berdiri, Bank Digital ini dapat meraup keuntungan yang jauh lebih besar dari periode – periode sebelumnya.

2. Faktor – faktor yang mempengaruhi profitabilitas Bank Digital menggunakan rasio – rasio profitabilitas. Didapatkan yaitu aktivitas penjualan Bank Digital masih belum optimal, aset yang banyak namun tidak produktif, total aset yang dimiliki tidak dimanfaatkan dengan maksimal, beban operasional yang dikeluarkan terlalu besar, dikarenakan Bank Digital umumnya akan mengeluarkan biaya untuk inovasi teknologi yang mumpuni, promosi besar – besaran untuk menggaet konsumen lebih besar dan memenuhi kebutuhan nasabah, tingkat likuiditas yang masih ketat, serta biaya investasi namun untuk jangka panjang.

IV.2 Saran

Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan terhadap laporan keuangan berupa laporan laba rugi dan neraca terhadap volume transaksi yaitu pengguna (nasabah) Bank Digital pada 3 Bank. Yaitu Jenius, Bank Jago dan Blu BCA selama periode 2021 mulai dari kuartal I hingga kuartal IV. Maka berikut merupakan saran dari penulis :

1. Kepada Bank Digital dari segi pertumbuhannya saat ini, terhadap inovasi pengembangan teknologi harus selaras dengan kebutuhan dan ekspektasi pasar agar dapat meningkatkan laba yang lebih baik sehingga tidak menambah cost operasional untuk hal yang tidak perlu. Selling point yang berbeda diantara Bank Digital yang satu dengan yang lain agar membedakan produk layanan yang mungkin serupa dengan Bank Digital.
3. Kepada Bank Digital mengenai produk digital, walaupun Bank Digital menawarkan berbagai macam kemudahan, promo dengan bunga tinggi. Bank Digital harus memiliki cara untuk mendapatkan kepercayaan nasabah baru mengingat Bank Digital dengan bunga yang tinggi tidak dijamin oleh LPS. Pemberian bunga tinggi memang akan menarik lebih banyak nasabah namun juga memicu fenomena praktik moral hazard.